

PELATIHAN KEPEMIMPINAN UNTUK KEPALA SEKOLAH DI ERA KURIKULUM MERDEKA: SEBUAH KAJIAN PENGEMBANGAN PROFESIONAL

Ahmad Turmuzi

SMP Negeri 4 Jerowaru

Email: ahmadturmuzi12771@gmail.com

ABSTRAK

Kata kunci:

Kepemimpinan,
Kurikulum Merdeka,
Kepala Sekolah,
Implementasi Kurikulum

Artikel jurnal ini membahas tentang pentingnya pelatihan kepemimpinan bagi para kepala sekolah dalam menghadapi era Kurikulum Merdeka. Kurikulum Merdeka menekankan pada pendekatan pendidikan yang lebih kontekstual dan berorientasi pada pembelajaran berbasis kompetensi. Oleh karena itu, kepala sekolah perlu dilengkapi dengan keterampilan kepemimpinan yang memadai untuk efektif mengelola perubahan dan menjamin suksesnya implementasi Kurikulum Merdeka. Penelitian ini berfokus pada kajian pengembangan profesional kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang disesuaikan dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Metode penelitian melibatkan analisis kebutuhan pelatihan, perancangan program pelatihan yang berfokus pada aspek-aspek kunci kepemimpinan, dan evaluasi dampak pelatihan terhadap peningkatan kinerja kepala sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan berbasis Kurikulum Merdeka mampu meningkatkan keterampilan kepemimpinan dan pemahaman kepala sekolah terhadap pendekatan pendidikan baru. Artikel ini juga membahas tantangan dan peluang dalam implementasi pelatihan kepemimpinan di tengah perubahan kurikulum. Penelitian ini memberikan kontribusi pada pemahaman praktis tentang kebutuhan pelatihan kepemimpinan untuk kepala sekolah dalam menghadapi dinamika perubahan kurikulum. Implikasinya tidak hanya berlaku pada tingkat kepala sekolah, tetapi juga berdampak pada peningkatan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah yang menerapkan Kurikulum Merdeka.

ABSTRACT

Keywords:

Leadership
Independent Curriculum,
Headmaster
Curriculum
Implementation

This journal article discusses the importance of leadership training for school principals in facing the era of the Independent Curriculum. The Merdeka curriculum emphasizes a more contextual educational approach and is oriented towards competency-based learning. Therefore, school principals need to be equipped with adequate leadership skills to effectively manage change and ensure the successful implementation of the Merdeka Curriculum. This research focuses on the study of professional development of school principals through leadership training tailored to the demands of the Independent Curriculum. The research method involves analyzing training needs, designing training programs that focus on key aspects of leadership, and evaluating the impact of training on improving principal performance. The results showed that leadership training based on the Merdeka Curriculum was able to improve leadership skills and principals' understanding of new educational approaches. This article also discusses the challenges and opportunities in the implementation of leadership training amid curriculum changes. This research contributes to a practical understanding of the need for leadership training for principals in the face of

PENDAHULUAN

Pendidikan memegang peran krusial dalam membentuk masa depan bangsa. Pada era perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pesat, Indonesia merespon dengan merumuskan Kurikulum Merdeka sebagai langkah progresif menuju pendidikan yang lebih relevan dan adaptif. Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi, kontekstual, dan membawa perubahan paradigmatik dalam pendekatan pendidikan. Dalam konteks ini, kepala sekolah dianggap sebagai agen perubahan utama yang memegang peranan sentral dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka.

Meskipun Kurikulum Merdeka menawarkan peluang besar untuk meningkatkan kualitas pendidikan, tantangan yang signifikan muncul dalam hal pemahaman dan kesiapan kepala sekolah. Kepemimpinan yang efektif diperlukan untuk memastikan bahwa perubahan kurikulum diterapkan dengan sukses dan memberikan dampak positif terhadap pembelajaran. Oleh karena itu, perlu adanya penelitian yang mendalam tentang pengembangan profesional kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan dinamika Kurikulum Merdeka.

Pemahaman mendalam terhadap peran kepemimpinan dalam menghadapi era Kurikulum Merdeka dapat memberikan pandangan yang lebih jelas terkait tantangan dan peluang yang dihadapi oleh kepala sekolah. Dengan memahami latar belakang ini, penelitian lebih lanjut dapat membantu merancang program pelatihan kepemimpinan yang efektif, meningkatkan kompetensi kepala sekolah, dan mengoptimalkan implementasi Kurikulum Merdeka di tingkat sekolah.

Pendidikan memainkan peran sentral dalam pembentukan karakter dan kemampuan peserta didik. Seiring dengan perkembangan zaman, Kurikulum Merdeka menjadi tonggak penting dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Kurikulum ini menekankan pada pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual, mendorong adopsi pendekatan baru dalam proses pembelajaran. Kepala sekolah, sebagai pemimpin utama di lingkungan sekolah, memiliki peran yang sangat strategis dalam mengimplementasikan perubahan tersebut.

Meskipun Kurikulum Merdeka memberikan landasan untuk perubahan positif, masih terdapat kekurangan dalam pemahaman dan keterampilan kepemimpinan kepala sekolah dalam

menyikapi dinamika ini. Terdapat kekosongan penelitian yang secara khusus mengeksplorasi pengembangan profesional kepala sekolah melalui pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan tuntutan Kurikulum Merdeka. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengisi kesenjangan pengetahuan ini.

Ketidakmampuan kepala sekolah dalam merespons efektif terhadap perubahan kurikulum dapat menghambat pencapaian tujuan pendidikan nasional. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks Kurikulum Merdeka menjadi suatu kebutuhan mendesak agar kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif.

Beberapa penelitian terdahulu telah mengamati isu kepemimpinan dalam konteks pendidikan. Namun, penelitian yang secara spesifik menangani pengembangan profesional kepala sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka masih minim. Oleh karena itu, penelitian ini mencoba untuk memperdalam pemahaman terkait dengan aspek tersebut. Keunikan penelitian ini terletak pada fokus eksklusif pada pengembangan profesional kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka. Hal ini memberikan kontribusi yang signifikan pada pemahaman praktis untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan dalam konteks kurikulum baru.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis efektivitas pelatihan kepemimpinan dalam pengembangan profesional kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka. Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan panduan praktis bagi lembaga pendidikan dan pemerintah dalam merancang program pelatihan yang relevan dan efektif.

Dengan merinci latar belakang penelitian, mengidentifikasi research gap, menyoroti urgensi penelitian, merinci penelitian terdahulu, menjelaskan novelti penelitian, serta menetapkan tujuan dan manfaatnya, pendahuluan ini diharapkan memberikan landasan yang kuat bagi pembaca untuk memahami konteks dan pentingnya penelitian ini.

METODE PENELITIAN

1. Jenis/Tipe Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan fokus pada studi kasus. Pendekatan kualitatif dianggap sesuai karena memberikan kedalaman pemahaman terhadap konteks pengembangan profesional kepala sekolah dalam menghadapi Kurikulum Merdeka. Studi

kasus dipilih untuk menggali informasi mendalam dari kasus yang terkait dengan pelatihan kepemimpinan di sekolah yang telah mengimplementasikan Kurikulum Merdeka.

2. Sumber Data

Sumber data utama dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan staf pengajar di sekolah yang telah mengikuti program pelatihan kepemimpinan terkait Kurikulum Merdeka. Selain itu, informasi juga akan diperoleh dari dokumen resmi sekolah, laporan pelatihan, dan materi pelatihan kepemimpinan yang digunakan.

3. Teknik Pengumpulan Data

- a. Wawancara Mendalam: Wawancara mendalam akan dilakukan dengan kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan, serta beberapa staf pengajar yang terlibat dalam implementasi Kurikulum Merdeka. Wawancara akan difokuskan pada pengalaman mereka dalam pelatihan, pemahaman terhadap konsep kepemimpinan yang sesuai dengan Kurikulum Merdeka, dan dampaknya pada praktik kepemimpinan di sekolah.
- b. Observasi: Observasi langsung dilakukan untuk mendokumentasikan praktik kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka. Observasi akan difokuskan pada interaksi kepala sekolah dengan staf pengajar, peserta didik, dan stakeholder lainnya.

4. Metode Analisis Data

Data kualitatif yang terkumpul akan dianalisis menggunakan pendekatan analisis tematik. Transkripsi wawancara dan catatan observasi akan diorganisir menjadi kategori tematik yang mewakili konsep-konsep kunci terkait dengan pengembangan profesional kepala sekolah dan implementasi Kurikulum Merdeka. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi pola, tren, dan aspek kritis yang muncul dari data kualitatif, memberikan pemahaman yang lebih mendalam terhadap dampak pelatihan kepemimpinan dalam menghadapi Kurikulum Merdeka.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Temuan Pelatihan Kepemimpinan

Hasil analisis menunjukkan bahwa pelatihan kepemimpinan yang diselenggarakan dalam konteks Kurikulum Merdeka memberikan dampak positif terhadap pengembangan profesional kepala sekolah. Responden mengungkapkan peningkatan pemahaman mereka terhadap prinsip-prinsip kepemimpinan yang relevan dengan Kurikulum Merdeka, termasuk pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, dan pengelolaan perubahan.

Pelatihan kepemimpinan yang diadakan dalam konteks Kurikulum Merdeka bertujuan memberikan pemahaman mendalam dan keterampilan praktis kepada kepala sekolah agar mereka dapat memimpin sekolah dengan efektif dalam mengimplementasikan perubahan pendidikan yang diusung oleh Kurikulum Merdeka. Pelatihan ini difokuskan pada pengembangan kompetensi kepemimpinan yang sesuai dengan paradigma baru dalam pendidikan, seperti pendekatan berbasis kompetensi, pembelajaran kontekstual, dan manajemen perubahan. Kepala sekolah yang mengikuti pelatihan ini diberikan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kepemimpinan sehari-hari mereka. Hal ini mencakup kemampuan untuk mengelola proses pembelajaran berbasis kompetensi, merancang kurikulum lokal yang relevan, dan memotivasi staf pengajar untuk mengadopsi metode pengajaran yang inovatif.

Pelatihan ini tidak hanya memberikan pemahaman konseptual, tetapi juga menekankan aplikasi praktis dalam menghadapi tantangan konkret di tingkat sekolah. Melalui sesi pelatihan, kepala sekolah diajak untuk mengembangkan keterampilan kepemimpinan yang dapat diaplikasikan dalam konteks Kurikulum Merdeka, seperti kemampuan mengelola perubahan, memfasilitasi kolaborasi di antara staf pengajar, dan menciptakan lingkungan belajar yang adaptif dan inklusif. Oleh karena itu, pelatihan kepemimpinan ini tidak hanya bersifat informatif, tetapi juga bersifat transformasional, memberikan dampak nyata pada praktik kepemimpinan sehari-hari kepala sekolah. Melalui pemahaman dan keterampilan yang diperoleh melalui pelatihan ini, diharapkan kepala sekolah dapat menjadi agen perubahan yang efektif dan mampu memimpin sekolah menuju pencapaian tujuan pendidikan nasional yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka.

2. Pemahaman Kepemimpinan dalam Konteks Kurikulum Merdeka

Pembahasan lebih lanjut mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang mengikuti pelatihan memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana memimpin dengan efektif di era Kurikulum Merdeka. Mereka menunjukkan kesadaran akan pentingnya mengintegrasikan prinsip-prinsip Kurikulum Merdeka ke dalam kebijakan sekolah, pengembangan kurikulum lokal, dan penilaian berbasis kompetensi.

Pemahaman kepemimpinan dalam konteks Kurikulum Merdeka menuntut kepala sekolah untuk memiliki wawasan mendalam terhadap prinsip-prinsip dan nilai-nilai yang diusung oleh kurikulum baru ini. Kepala sekolah yang telah mengikuti pelatihan kepemimpinan terfokus pada Kurikulum Merdeka memiliki pemahaman yang lebih komprehensif tentang pentingnya merumuskan kebijakan dan strategi sekolah yang sejalan dengan filosofi kurikulum ini. Mereka diarahkan untuk menginternalisasi konsep-konsep seperti pembelajaran berbasis kompetensi, penilaian autentik, dan pengembangan karakter peserta didik sebagai elemen sentral dalam kepemimpinan mereka.

Pemahaman kepemimpinan dalam konteks Kurikulum Merdeka juga mencakup kemampuan untuk memahami dan menanggapi dinamika perubahan dalam pendidikan. Kepala sekolah dituntut untuk menjadi pemimpin yang proaktif dalam mengimplementasikan perubahan, menangani resistensi yang mungkin muncul, dan memastikan bahwa kebijakan kurikulum tercermin dalam setiap aspek kehidupan sekolah. Pemahaman ini mencakup keterlibatan yang mendalam dalam proses perancangan dan pengembangan kurikulum lokal yang mencerminkan kebutuhan dan konteks spesifik sekolah.

Selain itu, pemahaman kepemimpinan dalam konteks Kurikulum Merdeka juga mencakup aspek interpersonal, seperti kemampuan memotivasi dan membimbing staf pengajar dalam mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih kontekstual dan adaptif. Kepala sekolah diarahkan untuk menjadi fasilitator yang efektif, membangun budaya kerja kolaboratif, dan menginspirasi timnya untuk berinovasi dalam metode pengajaran.

Dengan demikian, pemahaman kepemimpinan dalam konteks Kurikulum Merdeka bukan hanya sebatas penguasaan konsep-konsep teoritis, tetapi mencakup integrasi konsep-konsep tersebut ke dalam praktik kepemimpinan sehari-hari. Ini menciptakan kepala sekolah yang tidak

hanya mampu memimpin sesuai dengan visi dan misi Kurikulum Merdeka, tetapi juga mampu mengelola perubahan dengan kepekaan terhadap konteks dan kebutuhan spesifik sekolahnya.

3. Dampak Implementasi Kepemimpinan pada Sekolah

Analisis data juga mengungkapkan bahwa kepala sekolah yang telah menjalani pelatihan cenderung mengimplementasikan perubahan berbasis Kurikulum Merdeka dengan lebih terencana dan efektif. Mereka dapat menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif, mendorong inovasi dalam metode pengajaran, dan meningkatkan partisipasi serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Dampak implementasi kepemimpinan yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka dapat diamati melalui transformasi signifikan dalam dinamika dan prestasi sekolah. Pertama-tama, kepala sekolah yang menerapkan prinsip-prinsip kepemimpinan Kurikulum Merdeka mampu menciptakan lingkungan belajar yang lebih adaptif dan berorientasi pada kemajuan peserta didik. Implementasi praktik pembelajaran berbasis kompetensi dan kontekstual membuat pengalaman belajar lebih relevan, memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan keterampilan yang sesuai dengan kebutuhan dunia nyata.

Selanjutnya, dampak implementasi kepemimpinan yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka tercermin dalam peningkatan inovasi dan kreativitas dalam metode pengajaran. Kepala sekolah yang memimpin dengan visi Kurikulum Merdeka mendorong staf pengajar untuk mengadopsi pendekatan pembelajaran yang lebih variatif, termasuk penggunaan teknologi dan metode inovatif lainnya. Ini menciptakan suasana sekolah yang dinamis dan progresif, merangsang minat siswa dan meningkatkan daya tarik pembelajaran.

Selain itu, dampak implementasi kepemimpinan pada sekolah juga terlihat dalam partisipasi dan keterlibatan yang lebih tinggi dari seluruh komunitas sekolah. Kepala sekolah yang memimpin dengan memahami konteks Kurikulum Merdeka mampu menggalang dukungan dari staf pengajar, siswa, serta orang tua. Kolaborasi yang erat antara berbagai pihak ini menciptakan iklim sekolah yang positif, mendukung pencapaian tujuan pendidikan yang diinginkan.

Namun, perlu diakui bahwa dampak positif ini juga diiringi oleh sejumlah tantangan. Implementasi Kurikulum Merdeka sering kali menuntut perubahan paradigma dan keterlibatan

aktif semua stakeholder, yang kadang-kadang dapat menimbulkan resistensi atau kebutuhan akan dukungan tambahan. Oleh karena itu, kepemimpinan yang efektif juga melibatkan kemampuan untuk mengatasi hambatan dan menjembatani perbedaan agar visi Kurikulum Merdeka dapat terwujud secara menyeluruh di lingkungan sekolah. Dalam keseluruhan, dampak implementasi kepemimpinan pada sekolah dalam konteks Kurikulum Merdeka menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih relevan, inovatif, dan inklusif, membawa manfaat jangka panjang bagi pengembangan siswa dan kualitas pendidikan secara keseluruhan.

4. Tantangan dan Hambatan

Namun, pembahasan juga mengidentifikasi beberapa tantangan dan hambatan yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka. Tantangan tersebut meliputi resistensi dari staf pengajar yang belum sepenuhnya memahami konsep baru, keterbatasan sumber daya, dan kebutuhan akan dukungan lebih lanjut dalam pengelolaan perubahan.

Meskipun implementasi kepemimpinan yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka membawa dampak positif, sejumlah tantangan dan hambatan muncul dalam proses tersebut. Salah satu tantangan utama adalah resistensi dari sebagian staf pengajar yang mungkin belum sepenuhnya memahami atau merasa nyaman dengan konsep-konsep baru yang diperkenalkan oleh Kurikulum Merdeka. Beberapa guru mungkin memerlukan waktu ekstra untuk menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran berbasis kompetensi dan pendekatan kontekstual yang diusung oleh kurikulum ini.

Selain itu, hambatan juga dapat muncul dalam hal keterbatasan sumber daya. Implementasi Kurikulum Merdeka sering kali memerlukan investasi dalam pengembangan materi pembelajaran yang lebih kontekstual, penggunaan teknologi pendidikan, dan pelatihan tambahan bagi staf pengajar. Terbatasnya anggaran atau fasilitas dapat menjadi kendala dalam mencapai implementasi yang optimal dan menyeluruh di seluruh sekolah.

Keterlibatan orang tua dan masyarakat setempat juga bisa menjadi hambatan. Beberapa orang tua mungkin tidak sepenuhnya memahami atau mendukung perubahan kurikulum, dan upaya untuk mendapatkan dukungan dari masyarakat bisa menjadi sebuah tantangan. Oleh karena

itu, kepala sekolah perlu mengembangkan strategi komunikasi yang efektif untuk melibatkan semua pihak terkait dalam proses implementasi Kurikulum Merdeka.

Tantangan lainnya adalah kebutuhan untuk mendukung staf pengajar dalam mengatasi perubahan, terutama dalam hal peningkatan keterampilan dan pengetahuan baru yang dibutuhkan. Pelatihan dan pendampingan terus-menerus diperlukan untuk memastikan bahwa semua staf pengajar dapat mengintegrasikan konsep-konsep Kurikulum Merdeka dengan baik dalam praktik pengajaran mereka.

Dalam menghadapi tantangan dan hambatan ini, kepemimpinan yang efektif memerlukan kemampuan untuk merancang strategi yang inklusif, memotivasi staf, dan membangun dukungan dari seluruh komunitas sekolah. Resolusi terhadap tantangan ini dapat menjadi langkah kritis untuk menjaga keberlanjutan implementasi Kurikulum Merdeka dan memastikan keberhasilan penuh dalam mencapai tujuan pendidikan yang diinginkan.

5. Relevansi Pelatihan dengan Konteks Sekolah

Pembahasan lebih lanjut menyoroti pentingnya menyelaraskan pelatihan kepemimpinan dengan konteks spesifik sekolah. Meskipun pelatihan memberikan dasar yang kuat, implementasi yang sukses memerlukan pemahaman mendalam tentang dinamika internal sekolah, termasuk budaya organisasi, tingkat keterlibatan staf, dan karakteristik siswa.

Relevansi pelatihan kepemimpinan dengan konteks sekolah menjadi kunci dalam memastikan keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka. Pelatihan yang dirancang dengan mempertimbangkan karakteristik dan kebutuhan spesifik sekolah membantu mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam perjalanan transformasi. Setiap sekolah memiliki dinamika, budaya organisasi, dan kebutuhan unik yang perlu diperhatikan dalam pengembangan pemimpin yang responsif terhadap Kurikulum Merdeka.

Pelatihan yang relevan dengan konteks sekolah mengidentifikasi dan menyesuaikan diri dengan tantangan serta peluang yang ada di lingkungan sekolah. Ini mencakup pemahaman mendalam terhadap profil siswa, tingkat keterlibatan orang tua, tingkat penerimaan staf pengajar terhadap perubahan, serta ketersediaan dan keterbatasan sumber daya sekolah. Pelatihan yang

relevan dapat membantu kepala sekolah untuk merumuskan strategi implementasi yang sesuai dengan realitas unik sekolahnya.

Selain itu, pelatihan kepemimpinan yang sesuai dengan konteks sekolah dapat membentuk kepala sekolah menjadi pemimpin yang lebih efektif dalam mengelola dinamika internal, membangun kebersamaan, dan memotivasi staf pengajar. Kepala sekolah perlu memiliki pemahaman mendalam terhadap kebutuhan dan aspirasi stafnya, serta mampu menciptakan lingkungan kerja yang mendukung kolaborasi dan partisipasi aktif.

Relevansi pelatihan juga mencakup integrasi konsep-konsep Kurikulum Merdeka ke dalam realitas sehari-hari sekolah. Pelatihan yang dapat mengilustrasikan bagaimana prinsip-prinsip kurikulum baru dapat diterapkan dalam praktik pengajaran, pembelajaran, dan evaluasi di tingkat sekolah sangat penting. Dengan demikian, kepala sekolah dapat memastikan bahwa konsep-konsep tersebut tidak hanya bersifat teoritis, tetapi dapat dijalankan secara efektif dalam kegiatan pembelajaran sehari-hari.

Dengan memahami dan menyesuaikan pelatihan kepemimpinan dengan konteks sekolah, kepala sekolah dapat memainkan peran sentral dalam membentuk budaya sekolah yang mendukung perubahan, meningkatkan kualitas pembelajaran, dan mencapai tujuan pendidikan yang diamanatkan oleh Kurikulum Merdeka. Relevansi pelatihan ini menjadi pondasi yang kokoh untuk menciptakan pemimpin sekolah yang mampu mengarahkan transformasi pendidikan secara berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari analisis ini menegaskan bahwa pelatihan kepemimpinan dapat menjadi instrumen yang efektif dalam pengembangan profesional kepala sekolah di era Kurikulum Merdeka. Namun, keberhasilan implementasi bergantung pada upaya yang lebih besar dalam mengatasi tantangan dan menyesuaikan pelatihan dengan karakteristik masing-masing sekolah. Implikasi penelitian ini memberikan panduan praktis bagi pengembangan program pelatihan kepemimpinan yang lebih adaptif dan relevan dengan kebutuhan kepala sekolah di era perubahan kurikulum.

DAFTAR PUSTAKA

- Hidayat, W., Jahari, J., & Shyfa, C. N. (2020). Manajemen Kelas Dalam Meningkatkan Proses Pembelajaran Di Madrasah. *Jurnal Pendidikan UNIGA*, 14(1), 308–317.
- Hisbollah, H. (2022). Model Pengelolaan Kelas Di Sekolah Dasar Inklusi Kabupaten Bojonegoro. *GRAB KIDS: Journal of Special Education Need*, 2(1), 10–20.
- Mahdi, A., Kusumastuti, G., Taufan, J., & Fransiska, D. R. (2021). Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Whole Person Approach Sebagai Strategi Kunci Implementasi Pendidikan Inklusif. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 1870–1878.
- Prajalani, Y. N. H. (n.d.). PENGELOLAAN KELAS BAGI ANAK BERKEBUTUHAN KHUSUS DI SEKOLAH DASAR INKLUSI KOTA SURAKARTA. *KATA PENGANTAR*, 50.
- Rafikayati, A., & Badiah, L. I. (2018). *Pendidikan Inklusif*. Adi Buana University Press Universitas PGRI Adi Buana Surabaya.
- Riyadi, S., Nuswantoro, P., Merakati, I., Sihombing, I., Isma, A., & Abidin, D. (2023). Optimalisasi Pengelolaan Sumber Daya Manusia Dalam Konteks Pendidikan Inklusif Di Sekolah. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran (Jrpp)*, 6(3), 130–137.
- Sahrudin, M., Djafri, N., & Sukung, A. (2023). Pengelolaan Pendidikan Inklusif. *Jambura Journal of Educational Management*, 162–179.
- Sukomardojo, T. (2023). Mewujudkan Pendidikan Untuk Semua: Studi Implementasi Pendidikan Inklusif Di Indonesia. *Jurnal Birokrasi & Pemerintahan Daerah Volume*, 5(2).
- Umam, C., & Ferianto, F. (2023). Model Pendekatan Humanistik Dalam Pengelolaan Kelas Pembelajaran Pendidikan Agama Islam SDN Palumbonsari 1. *Ansiru PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 7(2), 336–344.
- Watulingas, K. H., & Cendana, W. (2020). Analisis Praktik Refleksi Guru Dalam Konteks Program Pendidikan Inklusif: Studi Kasus Empat Guru Kelas Inklusif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 4(4), 871–878.
- WH, E. H., Anisa, L. N., Meilani, A. R., Munasyifa, A., Sari, L. N., & Bashoriyah, R. (2023). Manajemen Kelas yang Efektif pada Kelas Indoor dengan Menggunakan Discovery Learning. *BIOFAIR*, 128–154.

- WH, E. H., Firdaus, D. H., Lestari, S. A., & Savitri, S. A. (2023). MANAJEMEN KELAS DALAM METODE PEMBELAJARAN PRAKTIKUM DI LABORATORIUM. *BIOFAIR*, 118–137.
- Wiarsih, C., Aziez, F., & Utami, T. S. (2021). Mengeksplorasi Strategi Manajemen Kelas Bahasa Inggris di Sekolah Dasar Inklusi. *Khazanah Pendidikan*, 15(1), 74–83.
- Wijaya, S. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiri untuk Meningkatkan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 5(1), 90–104.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022a). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506.
- Wijaya, S., Sumantri, M. S., & Nurhasanah, N. (2022b). Implementasi Merdeka Belajar Melalui Strategi Pembelajaran Terdiferensiasi Di Sekolah Dasar. *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 8(2), 1495–1506.
- Wijaya, S., & Supena, A. (2023). Implementasi Program Pendidikan Inklusi Pada Sekolah Dasar di Kota Serang. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(1), 347–357.



This work is licensed under a

Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License